

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya adalah pilar utama dalam pembentukan mental karakter seorang anak. Pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan generasi yang baik, manusia yang berbudaya dan berkepribadian baik. Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur kemajuan bangsa, hal ini berarti dengan adanya pendidikan yang baik maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang maksimal, sehingga diharapkan dapat menggerakkan setiap individu agar mampu berpartisipasi dalam gerak pembangunan dan perkembangan teknologi. Mutu pendidikan di negara ini perlu ditingkatkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang maksimal tersebut. Aspek yang harus diperhatikan untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu antara lain sarana dan prasarana, kebijakan pemerintah, profesionalitas guru dan peserta didik serta hal lain yang berhubungan dengan pendidikan termasuk juga perkembangan teknologi dan informasi.

Seorang guru yang baik tidak hanya mampu menransferkan ilmu pengetahuan dan menyampaikan materi mata pelajaran saja namun, seorang guru yang baik ketika mampu mengelola dirinya sendiri dalam tugas-tugasnya sehari-hari yang mendidik siswanya dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari ketidakmatangan menjadi matang, itu dapat dikatakan sebagai seorang guru yang luar biasa. Guru sebagai pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pendidik harus memiliki kualifikasi

minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kompetensi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Profesi keguruan merupakan profesi yang paling mulia dan paling agung, maka dari itu guru harus memiliki kompetensi yang tinggi. Kompetensi merupakan kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. (Wahyudi, 2012:21). Kompetensi adalah suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran Guru merupakan suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian yang berstandar dan norma tertentu. Semua orang bisa menjadi guru namun hanya mereka yang berbekal dengan pendidikan keguruan yang dapat mengerti pemahaman mengenai teoritik dan praktik ketika mengajar.

Peran sentral guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru sangat penting untuk dilakukan. Penerapan metode pengajaran tergantung pada guru. Usaha yang tinggi untuk mendorong siswa mencapai prestasi yang tinggi dan maksimal. Metode yang beragam dan permasalahan kurikulum yang berganti-ganti, perlu tuntutan khusus kepada guru untuk mengerti akan hal itu terlebih untuk memenuhi kompetensi seorang guru dalam lembaga pendidikan yaitu sekolah.

Guru kelas adalah guru yang paling berperan dalam kelas, karena tidak hanya mengampu 5 mata pelajaran wajib diantaranya Matematika, IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), Bahasa Indonesia dan juga PKn (Pendidikan Kewarganegaraan). Namun, guru kelas juga menjadi wali kelas yakni bisa disebut sebagai orang tua kedua setelah di rumah. Pengaruh guru kelas

di dalam kelas sangat tinggi karena peran guru kelas yang setiap hari masuk kelas dapat membuat terdorongnya minat siswa dalam belajar. Siswa biasanya lebih percaya terhadap guru kelasnya daripada orangtuanya sendiri. Guru kelas juga merupakan guru yang pertama kali mengenalkan kurikulum baru terhadap siswa dan orangtua siswa. Maka peran guru kelas disini sangat besar. Diharapkan guru kelas harus mampu untuk menjelaskan kepada siswa dan orang tua mengenai kurikulum yang berganti-ganti.

Pada tahun 2013, pemerintah telah mencanangkan kurikulum pendidikan baru untuk memperbaiki kurikulum yang ada sebelumnya. Sejumlah perubahan telah dilakukan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik di sekolah. Baik dari sisi sosial budaya maupun nilai serta norma luhur yang ada di Indonesia. Pemerintah telah membentuk kurikulum baru bernama Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 berupaya agar adanya peningkatan efektifitas pembelajaran dan juga pembelajaran yang mendukung kreatifitas siswa. Kurikulum 2013 membawa perubahan mendasar peran guru dalam pembelajaran. Guru dituntut kesiapannya untuk melaksanakan kurikulum dalam waktu yang relatif singkat sementara perangkatnya belum disiapkan secara matang.

Fenomena yang sering terjadi di lingkungan sekolah adalah guru kelas yang kurang dapat menguasai kelas dalam pembelajarannya terlebih dengan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dianggap sulit dalam penerapannya. Guru kelas sering bingung untuk menjelaskan maupun dalam menerapkan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 di sekolah. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar sangat tergantung kepada tingkat kompetensi guru. Di antara keseluruhan komponen pada sistem pembelajaran di sekolah

dasar ada sebuah komponen yang paling esensial dan menentukan kualitas pendidikan pembelajaran, yaitu guru. Keberadaannya sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Guru harus mampu mengarahkan siswa untuk aktif, produktif, kreatif, dan berfikir kritis untuk mempersiapkan guru yang kompeten seperti harapan kurikulum 2013 dalam waktu singkat, terutama untuk merubah *mindset* guru dari yang asalnya hanya bertugas untuk mengajar sementara dalam kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 mengharuskan guru berperan optimal dalam pembelajaran. Perlunya pendidikan dan pelatihan khusus untuk menyiapkan guru kompeten dalam kurikulum 2013. Pemerintah sudah menyiapkan pendidikan dan pelatihan untuk guru mengenai kurikulum 2013. Namun tidak hanya berhenti di pelatihan saja, guru harus terus dibina dan didampingi agar ketika mereka kembali ke satuan pendidikan masing-masing, pemahaman mereka mengenai kurikulum masih terus berlanjut bahkan berbagi ke guru yang lain. Kualitas pendidikan yang ditingkatkan maka kualitas guru juga harus dilakukan untuk menjadikan guru yang kompeten dalam mengajar terutama dalam kurikulum yang baru yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dilaksanakan agar meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di Indonesia.

Berdasarkan observasi peneliti sebelum terjun ke lapangan, terdapatnya guru yang terlihat kurang berkompeten dalam proses pembelajaran kurikulum 2013, akibatnya kurang maksimalnya ketercapaian pembelajaran peserta didik. Hal ini terjadi pada guru kelas V di SDN I Cerme Kidul. Siswa kelas V yang seharusnya dipersiapkan untuk melangkah ke jenjang yang lebih tinggi yaitu kelas VI dalam menghadapi UN seharusnya membutuhkan guru yang memiliki

kompetensi memadai dalam mengajar. Sehingga tidak hanya pengetahuan, keterampilan dan sikap saja yang diasah, namun *mindset* dan kesiapan atau mental siswa juga harus dipupuk oleh guru agar siswa dapat lebih siap menghadapi jenjang kelas yang lebih tinggi yaitu kelas VI.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Analisis Kompetensi Guru Kelas V SDN I Cerme Kidul dalam Pembelajaran sesuai Kurikulum 2013”

1.2 Fokus Penelitian

Dilihat dari latar belakang diatas dapat dirumuskan rumusan masalah, sebagai berikut:

“Bagaimana analisis kompetensi guru kelas V SDN I Cerme Kidul dalam Pembelajaran Kurikulum 2013?”

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah di paparkan, penelitian ini memiliki tujuan yaitu :

Untuk mendeskripsikan kompetensi guru kelas V SDN 1 Cerme Kidul dalam pembelajaran Kurikulum 2013

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai berikut :

- 1) Sebagai salah satu upaya meneliti analisis kompetensi guru kelas dalam pembelajaran kurikulum 2013
- 2) Sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian tentang kompetensi guru kelas yang lain

b. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai berikut :

- 1) Bagi guru kelas dan teman sejawat, penelitian ini bisa mendorong semangat untuk lebih meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran baik di dalam maupun diluar kelas.
- 2) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan menentukan Sumber Daya Manusia (guru) di sekolah.
- 3) Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menganalisa kompetensi guru kelas dalam pembelajaran kurikulum 2013.
- 4) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi topik permasalahan yang hampir sama

1.5 Asumsi Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka penelitian ini memiliki asumsi bahwa adanya kompetensi memadai oleh Guru Kelas V dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 di lingkungan SDN I Cerme Kidul, Cerme-Gresik .